

Peran UMKM Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Bogor : Solusi Untuk Mengurangi Pengangguran

Avrilla Kuswardani¹, Lathifah Dinar², Muhammad Faqih Zamani³

^{1, 2, 3}Universitas Bina Sarana Informatika

E-mail: avrillakuswardani@gmail.com¹, lathifahdinar@gmail.com², faqihaqrm@gmail.com³

Article History:

Received: 20 Oktober 2024

Revised: 07 November 2024

Accepted: 09 November 2024

Keywords: Peran, UMKM, Tenaga Kerja, Pengangguran

Abstract: Di Provinsi Jawa Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki peran penting dalam meningkatkan Pendapatan Domestik Regional Bruto, pertumbuhan ekonomi nasional dan menciptakan lapangan kerja baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam penyerapan tenaga kerja di daerah Parung, Bogor, Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis crosstab untuk menganalisis peran UMKM dalam menyerap tenaga kerja sebagai solusi pengurangan pengangguran di Kabupaten Bogor. UMKM memiliki peran penting dalam mengurangi angka pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat khususnya Kabupaten Bogor. Kenaikan jumlah UMKM yang konsisten setiap tahunnya berdampak pada meningkatnya jumlah permintaan tenaga kerja dan menurunnya angka pengangguran terbuka. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2022 jumlah UMKM naik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 537.676 unit usaha dan permintaan tenaga kerja juga naik sebesar 130.541 dibandingkan tahun sebelumnya sejumlah 124.943 tenaga kerja. Kenaikan jumlah unit UMKM dan permintaan tenaga kerja mengurangi angka pengangguran tahun 2022 menjadi 10,64% yang sebelumnya sebesar 12,22%. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM bisa menjadi solusi mengurangi angka pengangguran.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang kuat mendorong peningkatan permintaan tenaga kerja dan terciptanya lapangan kerja baru. Penyerapan tenaga kerja yang optimal ini tidak hanya berdampak pada menurunnya angka pengangguran, tetapi juga mendorong kenaikan pendapatan dan daya beli masyarakat, yang kemudian akan memperkuat laju pertumbuhan ekonomi. Namun sebaliknya, tingginya angka pengangguran dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, karena melemahkan daya beli masyarakat dan menurunkan tingkat produktivitas.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

dalam penyerapan tenaga kerja di daerah Parung, Bogor, Jawa Barat. Keberadaan UMKM di Bogor tidak hanya penting bagi perkembangan ekonomi daerah, tetapi juga sebagai solusi untuk mengatasi masalah pengangguran. UMKM secara nasional telah menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja Indonesia yang menunjukkan besarnya potensi UMKM dalam mengurangi angka pengangguran. Dalam konteks Bogor, UMKM berperan dalam memberikan peluang kerja bagi masyarakat lokal, terutama mereka yang memiliki keterbatasan dalam mengakses pekerjaan di sektor formal atau perusahaan besar. UMKM dapat dengan fleksibel menyerap tenaga kerja dalam berbagai tingkat keterampilan, sehingga menjadi alternatif bagi individu yang mungkin belum memiliki pengalaman kerja yang cukup.

Namun, tantangan tetap ada dalam optimalisasi peran UMKM sebagai penyerapan tenaga kerja. Permasalahan utama yang sering dihadapi UMKM di Bogor meliputi keterbatasan modal, akses pasar yang terbatas, hingga keterbatasan dalam aspek manajemen dan teknologi. Dalam banyak kasus, UMKM membutuhkan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kualitas produk, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing. Program-program pemberdayaan, seperti pelatihan kewirausahaan dan akses modal dari lembaga keuangan, dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi tantangan ini. Pemerintah dan pihak swasta diharapkan mampu berkolaborasi untuk menyediakan fasilitas dan insentif yang mendukung pertumbuhan UMKM, sehingga UMKM mampu berkembang secara berkelanjutan dan berkontribusi lebih besar dalam menyerap tenaga kerja.

CV Surya Mas Almunium salah satu UMKM di daerah Parung, Bogor yang digunakan sebagai objek penelitian pada analisis ini. UMKM ini bergerak dibidang jasa dan manufaktur yang memproduksi dan menjual kusen pintu almunium, kusen jendela serta pemasangan almunium, kaca, besi, pintu, jendela, dll. UMKM ini termasuk dalam kategori usaha kecil dengan total karyawan 20 tenaga kerja.

LANDASAN TEORI

UMKM

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menetapkan definisi dan kriteria untuk masing-masing kategori usaha, yaitu mikro, kecil, dan menengah, dengan tujuan memberikan kepastian hukum serta panduan yang jelas dalam pengembangan usaha. Usaha Mikro didefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan dengan kriteria tertentu, seperti batasan jumlah aset atau omzet yang sangat terbatas. Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi yang berdiri sendiri dan tidak terhubung dengan usaha menengah atau besar, dengan kekayaan bersih atau omzet tahunan yang lebih tinggi dibandingkan usaha mikro tetapi tetap dalam skala kecil. Sedangkan Usaha Menengah, meskipun juga berdiri sendiri dan tidak terkait dengan usaha besar, memiliki aset atau hasil penjualan tahunan yang lebih tinggi dari usaha kecil, namun tidak mencapai skala perusahaan besar. Pembagian kategori ini bertujuan untuk memberikan kejelasan dalam pengelolaan dan pembinaan usaha berdasarkan kapasitas dan karakteristik masing-masing usaha.

UMKM memiliki kemampuan untuk menyesuaikan jenis pekerjaan sesuai dengan kebutuhan usaha mereka, yang memberikan keuntungan dalam hal fleksibilitas. Sebagai contoh, pada saat-saat tertentu seperti musim liburan atau saat permintaan produk meningkat, UMKM dapat dengan mudah menambah jumlah tenaga kerja untuk memenuhi permintaan yang fluktuatif. Oleh karena itu, mereka sering mempekerjakan pekerja paruh waktu atau musiman yang hanya diperlukan untuk jangka waktu tertentu. Fleksibilitas ini juga memungkinkan UMKM untuk menerima pekerja dengan berbagai tingkat keterampilan. Pekerjaan di UMKM tidak selalu memerlukan keahlian atau kualifikasi tinggi, sehingga memungkinkan mereka yang baru

memasuki dunia kerja untuk mendapatkan kesempatan. Namun, seiring dengan perkembangan usaha, UMKM juga dapat memberikan peluang bagi pekerja terampil untuk mengisi posisi yang lebih profesional, yang pada gilirannya membuka lebih banyak kesempatan kerja bagi masyarakat dari berbagai latar belakang keterampilan.

Peran UMKM

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja yang berdampak pada penurunan angka pengangguran dan kemiskinan. UMKM sangat berperan dalam mengurangi pengangguran dan mendorong kemandirian ekonomi karena mereka dapat menyerap banyak tenaga kerja, terutama yang tidak terserap industri lain. UMKM meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup serta mendorong pemerataan ekonomi di berbagai lapisan masyarakat dengan memberi mereka peluang usaha. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan, kemandirian ekonomi, akses pendidikan dan kesehatan yang lebih baik, dan peningkatan kualitas hidup. UMKM memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan menjadi penggerak utama perekonomian nasional. Namun, UMKM juga menghadapi tantangan seperti akses permodalan, pelatihan, dan teknologi. Dukungan dan kebijakan yang tepat dari pemerintah sangat penting untuk membantu UMKM mengatasi tantangan dan keberlanjutan usaha ini.

Penyerapan Tenaga Kerja

UMKM memiliki kemampuan yang sangat besar dalam menyerap tenaga kerja, terutama karena skalanya yang lebih kecil dan fleksibilitas dalam menjalankan operasionalnya. Beberapa alasan mengapa UMKM dapat menjadi pendorong utama dalam penyerapan tenaga kerja antara lain:

a. Skala Usaha yang Tersedia

Skala usaha yang tersedia pada UMKM sangat beragam, meskipun mayoritas beroperasi dalam skala kecil. UMKM tersebar luas di berbagai sektor, seperti jasa, perdagangan, manufaktur, dan pertanian, yang membuatnya mampu menyerap tenaga kerja dari berbagai latar belakang. Jumlah UMKM yang sangat banyak di setiap sektor memberikan peluang kerja yang signifikan, karena mereka dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi berbagai kelompok tenaga kerja, mulai dari pekerja tidak terampil hingga yang terampil.

b. Fleksibilitas dalam Penyediaan Lapangan Kerja

UMKM memiliki fleksibilitas dalam merekrut tenaga kerja, yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan jumlah dan jenis pekerja sesuai dengan kebutuhan usaha. Mereka dapat mempekerjakan pekerja paruh waktu untuk mengatasi fluktuasi permintaan, pekerja musiman untuk memenuhi kebutuhan tertentu, atau pekerja tetap untuk posisi jangka panjang. Fleksibilitas ini tidak hanya memudahkan UMKM dalam beradaptasi dengan perubahan pasar, tetapi juga memberikan kesempatan kerja yang lebih luas bagi berbagai kalangan masyarakat.

c. Kreativitas dan Inovasi

Pelaku UMKM sering kali lebih cepat beradaptasi dan lebih inovatif dalam menciptakan produk serta layanan baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan daya saing UMKM, tetapi juga membuka peluang kerja baru di berbagai sektor. Misalnya, di sektor teknologi, UMKM dapat menciptakan startup digital yang membutuhkan tenaga kerja di bidang IT, pemasaran digital, dan desain. Di sektor manufaktur, inovasi produk dapat memicu peningkatan produksi yang memerlukan pekerja terampil. Begitu pula di sektor pariwisata, UMKM yang berfokus pada produk lokal atau pengalaman unik dapat menciptakan lapangan kerja di bidang perhotelan, pengelolaan wisata, dan kreatif.

Pengangguran

Pengangguran adalah kondisi di mana individu yang tergolong dalam angkatan kerja, yakni mereka yang berada pada usia produktif, tidak memiliki pekerjaan meskipun sudah berusaha mencarinya atau bersedia untuk bekerja. Pengangguran seringkali terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah orang yang mencari pekerjaan dan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Beberapa faktor penyebab pengangguran antara lain adalah ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh pekerja dan kebutuhan industri, terbatasnya kesempatan kerja yang muncul akibat melambatnya pertumbuhan ekonomi, atau perubahan struktur ekonomi yang mengurangi kebutuhan terhadap jenis pekerjaan tertentu.

Dampak dari pengangguran sangat luas, tidak hanya bagi individu yang mengalaminya tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Pengangguran dapat mengurangi pendapatan individu, meningkatkan ketimpangan sosial, dan menurunkan produktivitas ekonomi. Pada akhirnya, tingkat pengangguran yang tinggi berpotensi merusak stabilitas ekonomi dan sosial negara. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengambil langkah-langkah untuk menciptakan kesempatan kerja yang lebih banyak dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja agar sesuai dengan permintaan pasar yang terus berubah. Langkah ini akan membantu mengurangi pengangguran serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis crosstab untuk menganalisis hubungan antara jumlah UMKM dan jumlah tenaga kerja yang diserap. Data ini dianalisis untuk memahami sejauh mana UMKM berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut. Data ini diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai peran UMKM dalam mengurangi pengangguran di wilayah penelitian. Hasil dari analisis data ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang efektivitas UMKM dalam menyerap tenaga kerja dan perannya dalam mengatasi pengangguran.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder:

- a. **Data Primer**
 Data ini diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap CV Surya Mas Almunium. Wawancara dilakukan dengan pemilik dan karyawan yang bekerja di CV tersebut, untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan tenaga kerja dan pandangan pekerja terhadap keberadaan umkm yang berperan dalam penciptaan lapangan kerja baru.
- b. **Data Sekunder**
 Data sekunder yang digunakan dalam analisis ini adalah data jumlah UMKM Provinsi Jawa Barat yang diperoleh dari website resmi Kementrian Koperasi dan UMK, data tingkat pengangguran terbuka provinsi Jawa Barat yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik Jawa Barat dan studi literatur terkait dengan peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan faktor pendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Di Provinsi Jawa Barat Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki peran penting dalam meningkatkan Pendapatan Domestik Regional Bruto. Tahun 2022, Usaha Mikro Kecil Menengah berkontribusi sebesar 57,14% terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto Jawa Barat. Jumlah

Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Bogor per tahun 2022 sebanyak 537.676 unit usaha. Berikut rincian data Usaha Mikro Kecil Menengah Provinsi Jawa Barat :

Tabel 1. Data Usaha Mikro Kecil Menengah Provinsi Jawa Barat

Provinsi	Kota/Kabupaten	Satuan	Jumlah UMKM		
			2020	2021	2022
Jawa Barat	Kabupaten Bogor	unit	476.844	506.347	537.676

Sumber : Open Data Jawa Barat

Berdasarkan tabel berikut, jumlah UMKM di Kabupaten Bogor mengalami kenaikan jumlah unit usaha setiap tahunnya. Hal ini karena UMKM memiliki potensi besar sebagai peluang usaha dalam menghasilkan pendapatan. Selain berkontribusi dalam peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto, Usaha Mikro Kecil Menengah juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja yang dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan yang berdampak pada kenaikan taraf hidup masyarakat. Jumlah pengangguran terbuka Provinsi Jawa Barat masih menjadi kendala, pada tahun 2022 Jawa Barat merupakan Provinsi tertinggi tingkat pengangguran terbukanya yang mencapai 8,31%. Sedangkan di Kabupaten Bogor pada tahun 2022 tingkat pengangguran terbuka sebesar 10,64%, tertinggi ketiga di Provinsi Jawa Barat. pekerjaan karena belum memulai bekerja. Berikut rincian pengangguran terbuka Kabupaten Bogor tahun 2022:

Tabel 2. Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Bogor

Nomor	Wilayah	Tingkat Pengangguran Terbuka		
		2020	2021	2022
1	Kabupaten Bogor	14,29%	12,22%	10,64%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor

Penurunan tingkat pengangguran terbuka Kabupaten dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya dukungan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Secara nasional jumlah pelaku usaha Usaha Mikro Kecil Menengah sebanyak 66 juta menyerap 117 juta atau 97% dari total tenaga kerja, termasuk di Jawa Barat. Penurunan tingkat pengangguran terbuka sejalan dengan peningkatan jumlah unit usaha UMKM di Kabupaten Bogor. Karena Usaha Mikro Kecil Menengah berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru. Berikut jumlah tenaga pada UMKM Kabupaten Bogor :

Tabel 3. Jumlah Tenaga pada UMKM Kabupaten Bogor

Provinsi	Kota/Kabupaten	Jumlah Tenaga Kerja		
		2020	2021	2022
Jawa Barat	Kabupaten Bogor	111.053	124.943	130.541

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Meningkatnya jumlah unit usaha UMKM berdampak pada permintaan tenaga kerja. Seiring dengan bertambahnya jumlah unit usaha UMKM, maka tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan tersebut juga bertambah. Naiknya permintaan tenaga kerja berdampak pada menurunnya angka pengangguran terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berkontribusi secara signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan penurunan tingkat pengangguran. pengangguran.

Salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah di Jawa Barat, khususnya Kabupaten Bogor Kecamatan Parung adalah CV Surya Mas Almunium. Jenis usahanya adalah jasa dan manufaktur dibidang pembuatan kusen pintu, daun jendela dan pemasangan almunium, besi, kaca dan dll. CV Surya Mas Almunium merupakan salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah yang berkontribusi dalam menyerap tenaga kerja dan mendorong perputaran ekonomi daerah Parung, Kabupaten Bogor. Dengan mempekerjakan sekitar 20 orang, CV Surya Mas Almunium memberikan kesempatan bagi angkatan kerja yang tidak terserap industri lain dan mengurangi angka pengangguran.

Penurunan angka pengangguran berdampak pada aspek ekonomi dan sosial. Kesempatan kerja dapat mengurangi angka kemiskinan di masyarakat, karena memperoleh penghasilan yang stabil untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Selain itu penyerapan tenaga kerja dari Usaha Mikro Kecil Menengah juga berperan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Ketika pendapatan individu meningkat, hal ini berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan penerimaan pajak dan belanja konsumen. Selain itu, CV Surya Mas Almunium berkontribusi pada perputaran ekonomi di daerah parung melalui transaksi yang melibatkan pembelian bahan baku, penjualan jasa, dan hasil produksi. Rantai ekonomi yang saling menguntungkan terbentuk, yang meningkatkan kemampuan masyarakat untuk membeli barang.

CV Surya Mas Almunium menjadi salah satu contoh bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki peran penting dalam penurunan angka pengangguran dan kemiskinan. Dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru dan menyerap tenaga kerja serta mendorong perputaran ekonomi. Perkembangan dan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat dipengaruhi oleh dukungan dan kebijakan pemerintah. Program Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang digagas Pemerintah Jawa Barat bertujuan untuk mengangkat usaha ke skala menengah, dengan fokus pada bidang produksi, pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, serta desain dan teknologi. Sedangkan program pemberdayaan usaha menengah, usaha kecil dan usaha mikro (UMKM) dilakukan melalui pendataan, kemitraan, kemudahan perijinan, penguatan kelembagaan dan koordinasi dengan para pemangku kepentingan. Upaya ini dirancang untuk membina UMKM menjadi entitas yang tangguh dan mandiri, yang pada akhirnya berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan penanggulangan kemiskinan. Dengan dukungan pemerintah dan kerangka kebijakan yang efektif, UMKM seperti CV Surya Mas Almunium dapat berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai “Peran UMKM Dalam Penyerapan Tenaga kerja di Kabupaten Bogor : Solusi Untuk Mengurangi Pengangguran” dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam mengurangi angka pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat khususnya Kabupaten Bogor. Kenaikan jumlah UMKM yang konsisten setiap tahunnya berdampak pada meningkatnya jumlah permintaan tenaga kerja dan menurunnya angka pengangguran terbuka. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2022 jumlah UMKM naik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 537.676 unit usaha dan permintaan tenaga kerja juga naik sebesar 130.541 dibandingkan tahun sebelumnya sejumlah 124.943 tenaga kerja. Kenaikan jumlah unit UMKM dan permintaan tenaga kerja mengurangi angka pengangguran tahun 2022 menjadi 10,64% yang sebelumnya sebesar 12,22%. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM bisa menjadi solusi mengurangi angka pengangguran.

Contoh lain dari kontribusi UMKM adalah CV Surya Mas Almunium di Kecamatan Parung, yang mempekerjakan sekitar 20 orang yang berperan menciptakan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja. Kebijakan yang tepat dan dukungan pemerintah melalui berbagai program pengembangan UMKM sangat penting untuk keberlanjutan dan pertumbuhan sektor UMKM di Kabupaten Bogor untuk terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat serta perekonomian daerah secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Anna Anggraeni, & Ria Haryatiningsih. (2024). Pengaruh KUR dan Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 49–56. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v4i1.3700>
- Anugerah, F. N., & Nuraini, I. (2021). Peran UMKM dalam Menaggulangi Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(1), 27–41. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i1.13772>
- Budiman, J., & Herkulana, H. (2021). Peran UMKM dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pontianak. *Jurnal Ekonomi Integra*, 11(2), 91. <https://doi.org/10.51195/iga.v11i2.164>
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 6, 6707–6714. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v3i6.2133>
- Imi, N. A. N. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 96–107. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2790>
- Indrawan Syah, & Wahyu Eko Pujianto. (2023). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat Di Era Vuca. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(3), 137–146. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i3.1311>
- Marti'ah, S. (2020). Penduduk, Angkatan Kerja, Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Jawa Barat. *Jurnal USAHA*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.30998/juuk.v1i2.500>
- Rachmawati, M. (2020). Kontribusi Sektor UMKM pada Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *INTELEKTIVA: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(7), 1–13.
- Rambe, R., Ramadhani, G., & Akmala, T. F. (2023). Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat. *Musytari : Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.8734/musytari.v3i3.1690>
- Reniwati Lubis, Johni Eka Putra, Tri Widayati, Nurjanna Ladjin, & Adam Hafidz Al Fajar. (2024). Peran dan Strategi UMKM dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 4082. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8.4611>
- Wibawa, R. P., & Anggitaria, N. R. (2020). Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Equilibria Pendidikan : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 15–25. <https://doi.org/10.26877/ep.v5i1.5962>